

**PENINGKATAN MINAT SISWA BERMAIN MUSIK SARUNAI DENGAN
METODE DEMONSTRASI
DI SMA NEGERI 5 SOLOK SELATAN KECAMATAN KOTO
PARIK GADANG DIATEH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
FIRMON
NIM:1107956

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

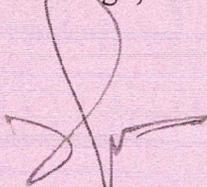
Judul : Peningkatan Minat Siswa Bermain Musik Sarunai
dengan Metode Demonstrasi di SMA Negeri 5
Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh.

Nama : Firmon
NIM / TM : 1107956 / 2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 April 2013

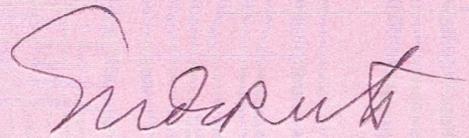
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



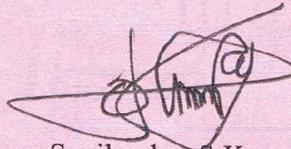
Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP 19740514 20050 1 003

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Minat Siswa Bermain Sarunai
dengan Metode Demostrasi di SMA Negeri 5
Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh

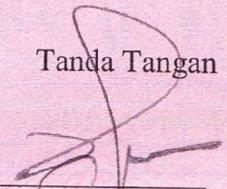
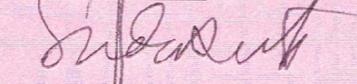
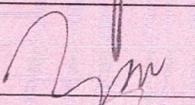
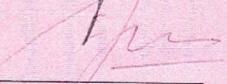
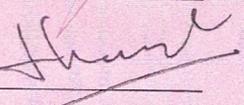
Nama : Firmon
NIM / TM : 1107956 / 2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd.
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
4. Anggota : Drs. Marzam, M. Hum.
5. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

FIRMON (2012): Peningkatan Minat Siswa Bermain Musik Sarunai dengan metode demonstrasi di SMA Negeri 5 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang DiAteh. Skripsi S.I Jurusan Sendratasik, FBS UNP Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa bermain sarunai, terutama terjadi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan. Dalam mengajarkan seni budaya guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari bermain sarunai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa dalam bermain sarunai di kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya terutama di SMA Negeri 5 Solok Selatan dalam meningkatkan minat belajar siswa bermain sarunai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang pada tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Objek penelitian adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan semester Januari-Juni 2013 yang berjumlah 30 orang. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar observasi yang berbentuk daftar tally yang memuat indikator minat. Hasil penelitian terhadap minat siswa bermain sarunai yang diolah menggunakan rumus persentase $P=(F/N) \times 100\%$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat siswa bermain sarunai. Persentase minat siswa bermain sarunai pada siklus I sebesar 54,6% dan pada siklus II naik menjadi 81,9%, berarti terjadi peningkatan minat siswa bermain sarunai dengan menggunakan *Metode Demonstrasi* dari siklus I ke siklus II sebesar 27,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa bermain sarunai Kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : ***“Peningkatan Minat Siswa Bermain Musik Sarunai dengan Metode Demonstrasi di SMA Negeri 5 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang DiAteh”***. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat kepada:

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II.
3. Bapak Syailendra, S.Kar, M.Hum selaku ketua Jurusan FBS Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Ibu Herlinda Mansyur, S.St, M.Sn selaku Penasihat Akademik
5. Bapak Erfan Lubis, S.Pd. M.Pd selaku pembaca.
6. Bapak/Ibu dosen serta Karyawan/Karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padangyang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ridwan, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Solok Selatan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yang telah mengizinkan melakukan penelitian.

9. Seluruh rekan-rekan dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa untuk Ibu, Ayah dan saudara yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaannya. Akhirnya penulis sampaikan semoga apa yang penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal i
HALAMAN PERYANTAAAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan dan Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	4
B. Landasan Teori	4
C. Kerangka Konseptual	5
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	6

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Subyek Penelitian.....	35
	C. Waktu dan Lamanya Penelitian.....	35
	D. Tempat Penelitian	36
	E. Disain Penelitian.....	36
	F. Prosedur Penelitian.....	37
	G. Alat Pengumpul Data.....	38
	H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
	B. Pra Penelitian Tindakan Kelas	46
	C. Pembahasan	76
	D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA.....	23
	LAMPIRAN	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	34
Gambar 3.1 Proses penelitian tindakan kelas	36
Gambar 2.1 Alat musik sarunai	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Minat bermain sarunai siswa	39
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala SMAN 5 Solok Selatan	42
Tabel 4.2 Data kelas X-1	46
Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Seni Budaya	48
Tabel 4.4 Data observasi hasil belajar siswa berdasarkan minat bermain sarunai pada siklus I	58
Tabel 4.5 Data observasi hasil belajar siswa berdasarkan minat bermain sarunai pada siklus II	70
Tabel 4.6 Perbandingan data observasi hasil belajar siswa berdasarkan minat bermain sarunai pada siklus I dan siklus II	77

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003 adalah:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia zaman sekarang

dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), siswa, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana 2001: 2).

Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah seni budaya. Di antara materi pembahasan di kelas X adalah musik tradisi. Musik tradisi itu merupakan musik khas yang terdapat pada suatu daerah. Salah satu bentuk musik tradisi di Muara Labuh adalah sarunai.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sarunai salah satunya disebabkan oleh metode. Dalam pembelajaran sarunai, biasanya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan guru kurang bisa

untuk memvariasikan metode. Hal ini membawa kebosanan pada siswa sehingga tujuan pembelajaran sarunai tidak tercapai (Semiawan 1987: 8).

Salah satu unsur penting yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah minat. Minat diibaratkan dengan api yang menghidupkan mesin yang menyebabkan kendaraan bergerak untuk memproduksi sesuatu. Meski manusia tidak sama dengan mesin namun untuk melakukan suatu perbuatan manusia memerlukan alat penggerak yang disebut minat. Dengan demikian jelas bahwa minat merupakan langkah awal dari proses pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan yang lebih efektif. Minat sangat dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dan dalam diri siswa.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru seni budaya di SMA Negeri 5 Solok Selatan diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar, salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh banyak siswa adalah mata pelajaran seni budaya, khususnya pada materi sarunai. Rendahnya minat belajar siswa di kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan disebabkan karena siswa menganggap musik sarunai merupakan jenis musik yang dimainkan oleh orang-orang tua dulu. Sehingga siswa merasa musik sarunai tidak relevan lagi pada zaman sekarang. Dan ada juga anggapan siswa bahwa musik sarunai merupakan musik yang kurang menarik. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak jarang siswa terlihat mengantuk, sehingga banyak yang minta izin keluar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2013 di kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan, ternyata siswa kurang berminat untuk

mempelajari musik sarunai. Hal ini dapat dilihat dari kenyataannya bahwa dari 30 siswa yang hadir hanya 10 orang yang serius mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya pada materi sarunai seperti pada pembahasan cara meniup sarunai. Saat siswa diminta memainkan alat musik, mereka enggan melakukannya. Sementara itu, ada siswa yang asyik berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan tentang sarunai. Selanjutnya siswa terlihat gelisah dan sering minta izin keluar kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam PBM, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar di depan kelas, tetapi juga sebagai motivator atau pembangkit minat belajar siswa agar giat dalam belajar sehingga prestasi siswa akan meningkat. Guru dikatakan berhasil dalam PBM apabila mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman A.M. (1986: 54):

“Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil dan prestasi siswa menjadi baik”.

Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus berusaha untuk memilih dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka membangkitkan minat belajar. Selama ini kurang optimalnya tujuan pembelajaran disebabkan oleh kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kebosanan tersebut dipengaruhi

oleh metode dan pendekatan yang monoton, suasana kelas yang kaku, keterbatasan bahan ajar dan kurang bervariasinya penggunaan media pengajaran.

Banyak metode yang bisa dipakai dalam mengajarkan musik daerah setempat khususnya pada materi sarunai. Namun dalam penelitian ini, penulis meyakini bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa bermain sarunai, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Minat Siswa Bermain Sarunai dengan Metode Demonstrasi di SMA Negeri 5 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat di ambil untuk peningkatan minat siswa bermain musik sarunai adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa untuk bermain musik sarunai.
2. Sulitnya bagi siswa dalam memainkan musik sarunai.
3. Kurangnya motivasi dari guru.
4. Fasilitas/ sarana pendukung yang kurang memadai.
5. Kurangnya pengetahuan guru tentang metode mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah akan diteliti adalah melihat minat siswa dalam bermain musik sarunai di kelas X-1 SMA N 5 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan dengan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan bermain musik sarunai.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan bermain musik sarunai.

F. Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Mengetahui peningkatan minat siswa bermain musik sarunai di SMA N 5 solok Selatan melalui demonstrasi.
2. Memberi motifasi siswa dan generasi muda untuk mampu bermain Musik Sarunai dan sekaligus mencintainya.
3. Sebagai bacaan untuk peneliti lanjutan, khususnya Pendidikan Sendratasik.

4. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Minat

Menurut Slameto (1988: 182) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat seseorang. Sejalan dengan itu Syaiful Bahri Djamarah (2003: 133) mengatakan bahwa minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.

Hilgard dalam Slameto (1988: 58) mengatakan minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan pendapat lain mengatakan minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tiak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan.

Winkel (1987: 105) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecendrungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Sedangkan menurut Djaali (2007: 122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa senang seseorang terhadap aktivitas tertentu yang didorong oleh rasa ingin tahu dan ditunjukkan dengan perhatian yang tinggi.

Minat yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang tergambar pada orang yang bersangkutan. Elizabeth B. Hurlock (1999: 15) mengemukakan ciri-ciri minat antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kesiapan dan kesempatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas oleh kemampuan fisik dan mental.
4. Minat dipengaruhi oleh budaya.
5. Minat berbobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, begitu sebaliknya.
6. Minat egosentris, misalnya minat siswa pada pelajaran matematika sering berdasarkan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi didunia usaha.

B. Macam-Macam Minat

Adapun macam-macam minat adalah sebagai berikut :

- 1) Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.
- 2) Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri dengan adanya pengaruh dari luar

- 3) Minat non volunter adalah minat yang timbul dari dalam tetapi secara terpaksa atau di haruskan.

Sedangkan secara konseptual minat siswa dikategorikan menjadi tiga dimensi :

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak tertarik dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal menjurus kepada minat siswa yang lebih permanen dan stabil serta dapat di kategorikan sebagai karakteristik khas dalam diri siswa. Minat personal identik dengan minat instrinsik siswa yang mengarah kepada minat khusus pada mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus kepada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berubah-ubah tergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya: suasana kelas, dorongan keluarga, cara guru mengajar. Jika berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa, tergantung kepada dorongan dan rangsangan yang ada.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang

suatu mata pelajaran dan mempunyai peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (di kelas), atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat di nyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal.

C. Pentingnya Minat Belajar

Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat. Tanner dalam Slameto (1988: 183) menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang telah berlalu, menguraikan kegunaanya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2003: 133) ada beberapa cara untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

1. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dialami siswa, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
3. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (1988:95) mengemukakan 4 (empat) cara untuk membangkitkan minat yaitu:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

3. Member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya.

a Landasan teori penggunaan metode pembelajaran

Perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Darwyn Syah (2007: 133), bahwa metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar semakin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Darwyn Syah (2007: 133), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode belajar yakni cara atau upaya guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan tertentu. Tujuan penggunaan metode tersebut agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat diserap peserta didik dengan baik.

Kedudukan metode pembelajaran sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.
- 2) Metode sebagai strategi pengajaran.
- 3) Metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

b Fungsi dan manfaat metode pembelajaran

Menurut Darwin Syah (2007: 134), metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien. Karena dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula.

c Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah (2006: 78), mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran :

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik yang bermacam-macam tingkat kematangannya.
- 3) Situasi yang bermacam-macam.
- 4) Fasilitas yang bermacam-macam kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan metode pembelajaran bahwa metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya metode ceramah.

Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi kerja suatu benda yang nyata maka metode demonstrasi. Kalau tujuan pembelajaran bersifat mandiri dan terstruktur, maka metode proyek yang bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (*komplementer*), seperti: ketepatangunaan, keadaan peserta didik, dan mutu teknis.

d Jenis dan karakteristik metode pembelajaran

Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar. Beberapa metode mengajar antara lain sebagai berikut.

1) Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibbin Syah, 2002:203). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- a). Guru mudah menguasai kelas.
- b). Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
- c). Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- d). Mudah dilaksanakan.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah:

- a) Membuat siswa pasif.
- b) Mengandung unsur paksaan kepada siswa.
- c) Menghambat daya kritis siswa.

2) Metode diskusi (*Discussion method*)

Muhibbin Syah (2002: 205), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- a). Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b). Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c). Memperluas wawasan.
- d). Membiasakan untuk bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah (Djamarah, 1997: 99).

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

- a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d) Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu panjang.

3) Metode Demonstrasi (*Demonstration method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2002: 208). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 1997:102).

4) Metode resitasi (*Recitation method*)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut :

- a) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- b) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- c) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru (Djamarah, 2003: 98).

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut :

- a) Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

5) Metode percobaan (*Experimental method*)

Menurut Djamarah (2003: 95), metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajari.

Kelebihan metode percobaan sebagai berikut :

- a) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- c) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kelemahan metode percobaan sebagai berikut :

- a) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.
- 6) Metode Latihan

Menurut Djamarah (1995: 108), metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap

kebiasaa-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

Kelebihan metode latihan sebagai berikut :

- a) Untuk memperoleh kecakapan motoris, mental dan asosiatif.
- b) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- c) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Kelemahan metode latihan antara lain :

- a) Membutuhkan waktu yang lebih banyak.
 - b) Keterbatasan alat yang digunakan untuk latihan.
 - c) Minat siswa kurang serius karena bersifat latihan.
- 7) Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah (1995: 107), metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

Kelebihan metode tanya jawab antara lain :

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan metode tanya jawab sebagai berikut :

- a) Siswa merasa takut apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan tidak menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- b) Tingkat kesukaran pertanyaan yang bervariasi.
- c) Waktu sering banyak terbuang karena jumlah siswa yang banyak.

8) Metode Karyawisata

Menurut Djamarah (1995: 105-106), metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak ke objek di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode ini menjadikan bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Kelebihan metode karya wisata sebagai berikut :

- a) Belajar langsung dengan kenyataan di luar sekolah.
- b) Mengembangkan daya pikir peserta didik.

- c) Mengalami secara langsung kegiatan yang berada dalam masyarakat.

Kelemahan metode karya wisata :

- a) Membutuhkan jam pelajaran yang banyak.
- b) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- c) Objek harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

9) Metode proyek

Menurut Djamarah (1995: 94), metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

Prinsip metode ini adalah membahas suatu materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang pelajaran lain. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh anak didik, menyalurkan minat dan melatih siswa menganalisis suatu materi dengan wawasan yang luas.

Kelebihan metode proyek antara lain :

- a) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- b) Dapat membina siswa dengan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.

Kelemahan metode proyek :

- a) Sering kesulitan dalam mengemukakan masalah.
- b) Membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit.
- c) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

Banyak sekali jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Metode belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan metode belajar tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan kemampuan guru dalam menerapkan metode-metode tersebut.

E. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (2002: 208), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Djamarah (2002: 102), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Menurut Darwyn Syah (2007: 152), metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekan suatu

benda atau alat baik asli maupun tiruan atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun tiruan. Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah (Muhibin Syah, 2002: 209) :

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja dengan lebih profesional.

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Darwyn Syah (2007: 152) ada beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a) Mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengatur sesuatu proses, membuat sesuatu, atau menggunakan komponen-komponen sesuatu.
- b) Membandingkan suatu cara dengan cara lain.
- c) Mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.
- d) Ingin menunjukkan suatu keterampilan.

Menurut S. Nasution yang dikutip Muhibbin Syah (2002: 210) yang secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga berpendapat, bahwa metode ini dapat :

- a) Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.
- b) Menghemat waktu belajar di kelas.
- c) Menjadikan hasil yang mantap dan permanen.
- d) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
- e) Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi (Darwyn Syah, 2007: 152) :

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a) Menetapkan tujuan demonstrasi.
- b) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi.
- c) Menyiapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mendemonstrasikan sesuatu dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan.

3) Tahap mengakhiri demonstrasi

- a) Menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan apa yang telah diperagakan.
- b) Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan

Menurut Hasibuan (2002: 30), demonstrasi menjadi tidak efektif bila: benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa, siswa tidak dilibatkan untuk mencoba, dan bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya.

Agar metode demonstrasi dapat menjadi efektif, maka guru harus: (1) merumuskan keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi dilakukan; (2) mencoba alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal; (3) memperkirakan jumlah siswa apakah memungkinkan diadakan metode demonstrasi; (4) menetapkan garis besar langkah yang akan dilaksanakan; (5) memperhitungkan waktu yang dibutuhkan (Hasibuan, 2002: 31).

F. Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Sarunai)

Musik berkembang semenjak peradaban primitif sampai kepada musik yang ada sekarang merupakan warisan budaya yang menggambarkan jalan kehidupan yang telah di lalui oleh nenek moyang kita. Di samping itu, tidak lazim pula bagi setiap orang untuk mengungkapkan perasaannya melalui bentuk-bentuk musik. Musik merupakan salah satu bentuk seni sebagai emosi yang bersifat universal.

Jadi orang dapat mengungkapkan emosinya melalui musik. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui musik ini merupakan keterampilan yang unik terhadap perasaan. Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan pribadinya, meskipun tanggapan terhadap ungkapan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal itu tergantung pada pengalaman, tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu.

Dan demikian pula yang di kemukakan oleh Jamalus: “Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: melodi, irama, harmoni, bentuk/ struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.”

Musik adalah bunyi yang di atur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian.

Pendapat lain menyatakan bahwa musik adalah suara-suara atau bunyi-bunyi yang di organisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni dan warna bunyi.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa musik adalah bunyi yang di atur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi dan keharmonian yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang

dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, pikiran, emosi atau suasana hati.

Musik tradisional merupakan musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun yang di pertahankan sebagai sarana hiburan. Kata tradisional merupakan pola alihan dari bahasa inggris *tradition* yang artinya adat istiadat.

Pengertian lain juga menyatakan bahwa predikat tradisional dapat diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan pola-pola bentuk maupun penerapannya yang selalu berulang.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat dipahami bahwa musik tradisi selalu hidup di masyarakat pendukungnya yang di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Manusia yang hidup dalam masyarakat tertentu dengan ciri khas budayanya berupaya untuk menciptakan suatu kreasi kesenian sebagai ungkapan perasaan terhadap apa yang ingin disampaikan pada masyarakat setempat. Suatu sajian musik tradisi yang akan dipertunjukkan kepada penonton harus melalui proses penataan yang bertujuan untuk menarik perhatian penontonnya.

Pengaruh musik kepada manusia sulit diterangkan, tetapi kita tahu bahwa betapun materi dan penggarapannya sangat sulit, tetapi bisa mempengaruhi terhadap hidup, pikiran dan perasaan kita. Kalau kita lihat pada zaman sekarang ini, pada umumnya siswa-siswa dan generasi penerus hanya mengenal lebih banyak musik modern yang ada di negara kita ini. Mereka banyak yang menghiraukan musik-musik tradisional yang telah ada sejak zaman nenek moyang

kita dulunya, seperti musik sarunai. Seperti yang dikemukakan oleh: Syailendra (1999:) bahwa sarunai adalah alat musik tradisional Minangkabau. Sarunai digunakan dalam komposisi musik talempong sebagai pengisi musik yang bersifat improvisasi pada musik-musik iringan tari dan pada esnsambel talempong pacik yang bersifat sebagai melodi pengisi dan memberikan suasana yang meriah.

Selain itu, pengertian musik sarunai itu sendiri juga dikemukakan oleh salah seorang ahli: Mak Apang¹ Mengemukakan permasalahan tentang keberadaan musik sarunai, dimana musik sarunai dapat dikolaborasikan dengan musik lainnya dalam mengiringi acara-acara yang ada didalam nagari ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Jadi seperti yang kita ketahui, musik sarunai adalah musik tradisional minang kabau yang sudah ada sejak dahulunya. Alat musik sarunai ini dapat dimainkan untuk mengiringi acara-acara adat dalam nagari seperti tari adat, dll. Selain itu musik Sarunai juga dapat digunakan dan di kolaborasikan dengan alat musik lain untuk pengisi musik dan pengiring pada musik ensambel talempong pacik demi tujuan untuk mengisi dan menambah suasana yang meriah dalam acara-acara adat.

Musik sarunai adalah musik tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulunya. Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak

¹ Wawancara dengan ahli sarunai Muara Labuh yang dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2013

satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni.

Selain mengajarkan tentang cara bermain sarunai yang baik, guru juga mengajarkan bagaimana cara membuat sebuah sarunai. Hal ini dilakukan selain memang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran seni budaya, melainkan juga menambah daya tarik para siswa untuk mengenal secara lebih dalam tentang sarunai. Mereka tidak hanya terampil dalam memainkan sarunai akan tetapi juga terampil dalam membuatnya. Dan hal ini akan menjadi *skill* bagi para siswa. Guru bisa mengajarkan siswa membuat sarunai baik dalam jam PBM maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam membuat sarunai:

1. Bahan-bahan yang harus disediakan untuk membuat sarunai antara lain:
 - a). Bambu/ munti / talang digunakan untuk membuat induk sarunai dan anak sarunai.
 - b). Pisau/Karter untuk pembuat lidah anak sarunai
 - c). Besi ukuran 10 mm untuk pembuat lubang induk sarunai.
 - d). Tanduk untuk corong sarunai sesuai dengan ukuran yang kita perlukan
 - e). Benang
 - f). Spidol
2. Teknik/cara pembuatan Musik Sarunai.

Adapun langkah-langkah dalam membuat sarunai adalah:

- a). Pilihlah bambu yang sudah tua dan kering. Bambu yang di pilih berdiameter kurang lebih 0,5 mm untuk membuat anak sarunai. Bambu yang telah disediakan kita potong dulu dengan panjangnya kira- kira 4 cm. Setelah itu, bagian kepalanya dikikis dengan pisau sampai tipis dan kemudian menjadi lidah anak sarunai. Kemudian kita tiup berulang-ulang kali sampai lidah tadi menghasilkan bunyi yang kita inginkan.
- b). Ambillah bambu yang sudah tua dan kering. Bambu yang di pilih itu berdiameter sekitar 1-2 cm untuk induk serunai. Bambu itu dipotong sehingga panjangnya menjadi 15 cm. Kemudian, lingkaran bambu itu diukur dengan benang yang telah disediakan. Setelah itu, benang ukuran itu digunakan lagi untuk membuat lobang nada induk sarunai dengan cara sbb:
- 1) Lobang yang pertama dari bawah dibuat seukuran panjang benang yang akan menjadi nada 2 (re).
 - 2) Lobang yang kedua dari bawah dibuat seukuran setengah dari panjang benang yang akan menjadi nada 3(mi).
 - 3) Lobang yang ketiga dari bawah dibuat seukuran setengah dari panjang benang yang akan menjadi nada 4(fa).
 - 4) Lobang yang keempat dari bawah dibuat seukuran setengah dari panjang benang yang akan menjadi nada 5(sol).
- c). Cara membuat lobang nada induk sarunai sebagai berikut :
- 1) Ukuran lobang kita beri tanda dengan spidol yang sudah disediakan.
 - 2) Besi dipanaskan secukupnya.

- 3) Setelah besi panas, kita mulai proses pembuatan lobang ditempat yang sudah ditandai dengan spidol. Untuk lobang pertama, apabila nadanya belum mencapai nada 2 (re), maka lobang harus kita perbesar sedikit dan kita lakukan berulang-ulang sehingga mencapai nada 2 (re), setelah itu kita lanjutkan sampai kelobang nomor empat seperti proses kita membuat lobang yang pertama tadi dan begitu seterusnya.

Setelah siswa bisa membuat alat musik, maka seorang langkah berikutnya adalah mengajarkan bagaimana cara memainkan sarunai, sehingga menghasilkan bunyi yang indah dan menarik untuk didengar. Adapun cara-cara bermain alat musik sarunai adalah :

- a. Harus mengetahui nada-nada yang terkandung dalam sarunai dan mempelajari irama-irama yang akan dimainkan.
- b. Dalam meniup alat musik sarunai nafas tidak boleh terputus atau berhenti ditengah jalan .
- c. Mempelajari cara mengunci nafas yang ada didalam kerongkongan mulut.
- d. Nafas yang sudah terkunci, dikeluarkan sedikit demi sedikit untuk meniup alat musik
- e. Pada saat mengeluarkan (meniup), masukkan lagi udara yang baru melalui hidung sampai persediaan udara kembali cukup didalam perut, begitulah prosesnya yang harus kita lakukan selama kita meniup musik sarunai.

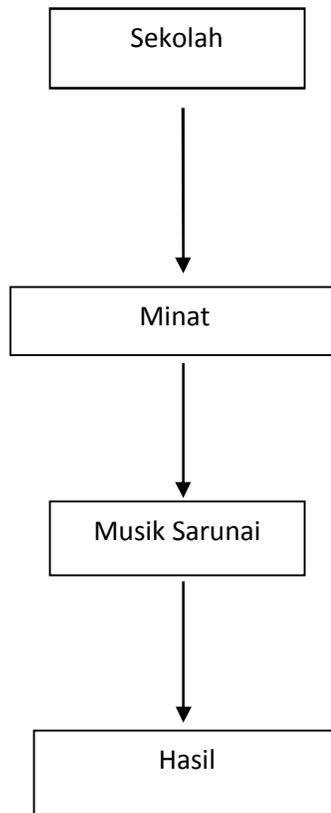
e Kerangka Konseptual

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan kesenian adalah warisan yang sangat berharga dari nenek moyang yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat kesenian merupakan kebudayaan dan identitas bangsa Indonesia. Di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat berharga. Salah satu kesenian tradisional itu adalah musik Sarunai yang telah tumbuh dan berkembang di daerah Muara Labuh Kabupaten Solok selatan.

Kerangka konseptual dibawah ini merupakan kerangka kerja yang peneliti gunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. SMA N 5 Solok Selatan
2. Minat
3. Musik Sarunai
4. Cara memainkan sarunai dan didukung oleh sarana dan prasarana lainnya, seperti; peniup, alat musik, tari tarian, kostum, tempat/waktu dan penonton.

Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual teoritis seperti skema di bawah ini



Gambar. 1 : Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Solok Selatan tentang peningkatan minat siswa bermain musik sarunai dengan metode demonstrasi di SMA Negeri 5 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan dalam bermain sarunai. Metode demonstrasi pada dasarnya dapat mendorong membangkitkan minat siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa adanya peningkatan minat siswa bermain sarunai melalui metode demonstrasi dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu rata-rata hasil siklus pertama 54,6% dan siklus kedua 81,9%, berarti adanya peningkatan sebesar 27,3%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran seni budaya, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya.

2. Sebaiknya guru-guru, khususnya guru mata pelajaran seni budaya dalam mengajarkan musik khas daerah setempat seperti musik sarunai untuk dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa bermain sarunai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Djamarah, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny, 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syailendra. 1999. *Musik Tradisi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yasin, Anas, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Suryani Indah.

No	Indikator	Kegiatan Belajar Siswa	Minat yang Diamati	Tally	Jumlah	%
1	Rasa senang	A. Mencatat	Siswa senang mencatat penjelasan guru			
			Siswa senang mencatat materi pelajaran.			
		B. Memainkan sarunai	Siswa senang belajar cara bermain sarunai			
			Siswa senang memainkan sarunai di depan kelas			
			Siswa senang memainkan irama sarunai			
2	Rasa ingin tahu	A. Bertanya	Siswa bertanya tentang cara memainkan sarunai			
			Siswa bertanya tentang nada-nada yang terdapat pada sarunai			
			Siswa bertanya kegunaan bagian-bagian pada sarunai			
		B. Mencari	Siswa rajin mencari jawaban dari pertanyaan guru.			
			Siswa tekun mencari jawaban dari pertanyaan teman			
		C. Menjawab	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.			
Siswa menjawab pertanyaan teman						
3	Memperhatikan	A. Mendengar	Siswa serius mendengar penjelasan guru.			
			Siswa serius mendengar pertanyaan teman.			
			Siswa serius mendengar jawaban teman.			
		B. Mengamati	Siswa mengamati guru dalam memainkan sarunai			
			Siswa mengamati guru dalam memainkan nada-nada pada sarunai			

Data-Data Siklus I

No	Pertemuan I				Pertemuan II				Rata-Rata
	<i>f</i>	<i>Tally</i>	N	P	<i>f</i>	<i>Tally</i>	N	P	
1	12	□□□	30	40,0	17	□□□□	30	56,7	48,3
2	9	□□	30	30,0	16	□□□1	30	53,3	41,7
3	10	□□	30	33,3	18	□□□□	30	60,0	46,7
4	14	□□□	30	46,7	21	□□□□1	30	70,0	58,3
5	11	□□1	30	36,7	22	□□□□□	30	73,3	55,0
6	10	□□	30	33,3	23	□□□□□	30	76,7	55,0
7	13	□□□	30	43,3	20	□□□□	30	66,7	55,0
8	15	□□□	30	50,0	20	□□□□	30	66,7	58,3
9	16	□□□1	30	53,3	21	□□□□1	30	70,0	61,7
10	13	□□□	30	43,3	19	□□□□	30	63,3	53,3
11	16	□□□1	30	53,3	19	□□□□	30	63,3	58,3
12	18	□□□□	30	60,0	20	□□□□	30	66,7	63,3
13	13	□□□	30	43,3	21	□□□□1	30	70,0	56,7
14	14	□□□	30	46,7	18	□□□□	30	60,0	53,3
15	18	□□□□	30	60,0	21	□□□□1	30	70,0	65,0
16	10	□□	30	33,3	18	□□□□	30	60,0	46,7
17	12	□□□	30	40,0	19	□□□□	30	63,3	51,7

Tabel 2. Data observasi minat siswa bermain sarunai pada siklus I

No	Minat yang Diamati	Persentase Minat Siswa Pertemuan ke		Rata-Rata %
		I	II	
1.	Siswa senang mencatat penjelasan guru	40,0	56,7	48,3
2.	Siswa senang mencatat materi pelajaran.	30,0	53,3	41,7
3.	Siswa senang belajar cara bermain sarunai	33,3	60,0	46,7
4.	Siswa senang memainkan sarunai di depan kelas	46,7	70,0	58,3
5.	Siswa senang memainkan irama sarunai	36,7	73,3	55,0
6.	Siswa bertanya tentang cara memainkan sarunai	33,3	76,7	55,0
7.	Siswa bertanya tentang nada-nada yang terdapat pada sarunai	43,3	66,7	55,0
8.	Siswa bertanya kegunaan bagian-bagian pada sarunai	50,0	66,7	58,3
9.	Siswa rajin mencari jawaban dari pertanyaan guru.	53,3	70,0	61,7
10	Siswa tekun mencari jawaban dari pertanyaan teman	43,3	63,3	53,3
11	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.	53,3	63,3	58,3
12	Siswa menjawab pertanyaan teman	60,0	66,7	63,3
13	Siswa serius mendengar penjelasan guru.	43,3	70,0	56,7
14	Siswa serius mendengar pertanyaan teman.	46,7	60,0	53,3
15	Siswa serius mendengar jawaban teman.	60,0	70,0	65,0
16	Siswa mengamati guru dalam memainkan sarunai	33,3	60,0	46,7
17	Siswa mengamati guru dalam memainkan nada-nada pada sarunai	40,0	63,3	51,7

Data-Data Siklus II

No	Pertemuan I				Pertemuan II				Rata-Rata
	<i>f</i>	<i>Tally</i>	N	P	<i>f</i>	<i>Tally</i>	N	P	
1	21	□□□□1	30	70,0	25	□□□□□	30	83,3	76,7
2	19	□□□□	30	63,3	24	□□□□□	30	80,0	71,7
3	22	□□□□□	30	73,3	26	□□□□□1	30	86,7	80,0
4	24	□□□□□	30	80,0	27	□□□□□□	30	90,0	85,0
5	23	□□□□□	30	76,7	25	□□□□□	30	83,3	80,0
6	20	□□□□	30	66,7	25	□□□□□	30	83,3	75,0
7	22	□□□□□	30	73,3	26	□□□□□1	30	86,7	80,0
8	23	□□□□□	30	76,7	26	□□□□□1	30	86,7	81,7
9	21	□□□□1	30	70,0	28	□□□□□□	30	93,3	81,7
10	24	□□□□□	30	80,0	27	□□□□□□	30	90,0	85,0
11	24	□□□□□	30	80,0	28	□□□□□□	30	93,3	86,7
12	25	□□□□□	30	83,3	28	□□□□□□	30	93,3	88,3
13	22	□□□□□	30	73,3	27	□□□□□□	30	90,0	81,7
14	21	□□□□1	30	70,0	27	□□□□□□	30	90,0	80,0
15	24	□□□□□	30	80,0	28	□□□□□□	30	93,3	86,7
16	22	□□□□□	30	73,3	28	□□□□□□	30	93,3	83,3
17	24	□□□□□	30	80,0	29	□□□□□□	30	96,7	88,3

Tabel 2. Data observasi minat siswa bermain sarunai pada siklus II

No	Minat yang Diamati	Persentase Minat Siswa Pertemuan ke		Rata-Rata %
		III	IV	
1.	Siswa senang mencatat penjelasan guru	70,0	83,3	76,7
2.	Siswa senang mencatat materi pelajaran.	63,3	80,0	71,7
3.	Siswa senang belajar cara bermain sarunai	73,3	86,7	80,0
4.	Siswa senang memainkan sarunai di depan kelas	80,0	90,0	85,0
5.	Siswa senang memainkan irama sarunai	76,7	83,3	80,0
6.	Siswa bertanya tentang cara memainkan sarunai	66,7	83,3	75,0
7.	Siswa bertanya tentang nada-nada yang terdapat pada sarunai	73,3	86,7	80,0
8.	Siswa bertanya kegunaan bagian-bagian pada sarunai	76,7	86,7	81,7
9.	Siswa rajin mencari jawaban dari pertanyaan guru.	70,0	93,3	81,7
10	Siswa tekun mencari jawaban dari pertanyaan teman	80,0	90,0	85,0
11	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.	80,0	93,3	86,7
12	Siswa menjawab pertanyaan teman	83,3	93,3	88,3
13	Siswa serius mendengar penjelasan guru.	73,3	90,0	81,7
14	Siswa serius mendengar pertanyaan teman.	70,0	90,0	80,0
15	Siswa serius mendengar jawaban teman.	80,0	93,3	86,7
16	Siswa mengamati guru dalam memainkan sarunai	73,3	93,3	83,3
17	Siswa mengamati guru dalam memainkan nada-nada pada sarunai	80,0	96,7	88,3

Rata-rata siswa senang mencatat penjelasan guru adalah 76,7%

Rata-rata siswa senang mencatat materi pelajaran adalah 71,7%

Rata-rata Siswa senang belajar cara bermain sarunai 80%

Rata-rata Siswa senang memainkan sarunai di depan kelas adalah 85 %

Rata-rata Siswa senang memainkan irama sarunai adalah 80%

Rata-rata Siswa bertanya tentang cara memainkan sarunai adalah 75%

Rata-rata Siswa bertanya tentang nada-nada yang terdapat pada sarunai adalah 80%

Rata-rata Siswa bertanya kegunaan bagian-bagian pada sarunai adalah 81,7%

Rata-rata Siswa rajin mencari jawaban dari pertanyaan guru adalah 81,7%

Rata-rata Siswa tekun mencari jawaban dari pertanyaan teman adalah 85%

Rata-rata Siswa antusias menjawab pertanyaan guru adalah 86,7%

Rata-rata Siswa menjawab pertanyaan teman adalah 88,3%

Rata-rata Siswa serius mendengar penjelasan guru adalah 81,7 %

Rata-rata Siswa serius mendengar pertanyaan teman adalah 80%

Rata-rata Siswa serius mendengar jawaban teman adalah 86,7%

Rata-rata Siswa mengamati guru dalam memainkan sarunai adalah 83,3%

Rata-rata Siswa mengamati guru dalam memainkan nada-nada pada sarunai adalah 88,3%

Tabel 2. Perbandingan minat siswa bermain sarunai pada siklus I dan siklus**II**

No	Minat yang Diamati	Persentase Minat Siswa dari Siklus I ke Siklus II		
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Siswa senang mencatat penjelasan guru	48,3	76,7	28,4
2.	Siswa senang mencatat materi pelajaran.	41,7	71,7	30
3.	Siswa senang belajar cara bermain sarunai	46,7	80	33,3
4.	Siswa senang memainkan sarunai di depan kelas	58,3	85	26,7
5.	Siswa senang memainkan irama sarunai	55	80	25
6.	Siswa bertanya tentang cara memainkan sarunai	55	75	20
7.	Siswa bertanya tentang nada-nada yang terdapat pada sarunai	55	80	25
8.	Siswa bertanya kegunaan bagian-bagian pada sarunai	58,3	81,7	23,4
9.	Siswa rajin mencari jawaban dari pertanyaan guru.	61,7	81,7	20
10	Siswa tekun mencari jawaban dari pertanyaan teman	53,3	85	31,7
11	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.	58,3	86,7	28,4
12	Siswa menjawab pertanyaan teman	63,3	88,3	25
13	Siswa serius mendengar penjelasan guru.	56,7	81,7	25
14	Siswa serius mendengar pertanyaan teman.	53,3	80	26,7
15	Siswa serius mendengar jawaban teman.	65	86,7	21,7
16	Siswa mengamati guru dalam memainkan sarunai	46,7	83,3	36,6
17	Siswa mengamati guru dalam memainkan nada-nada pada sarunai	51,7	88,3	36,6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah** : SMA Negeri 5 SOLOK SELATAN
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas / Semester : X / 2
Pertemuan Ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya Seni Musik
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat
Indikator : Menjelaskan latar belakang terjadinya sarunai

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan belajar, peserta didik memiliki kemampuan:

1. Agar peserta didik memahami latar belakang terjadinya sarunai
2. Agar peserta didik mengetahui nada-nada yang terdapat pada sarunai

B. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan sejarah sarunai
2. Nada-nada yang terdapat pada sarunai dan cara memainkan sarunai

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. mencatat

D. Sumber Bahan

1. Buku Seni Budaya SMA Diklat kulia
2. Wawancara dengan pakar Seni Tradisi khususnya pupui sarunai

E. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Jenis kegiatan	Metode	Media	Waktu (menit)
1	Pembukaan pelajaran (doa, absensi)	Ceramah	Papan tulis	10
2	Penjelasan materi pembelajaran	Ceramah	Papan tulis	15
3	Menjelaskan sejarah sarunai	Ceramah dan tanya jawab	Papan tulis	15
4	Menjelaskan nada- nada yang terdapat pada sarunai	Ceramah dan tanya jawab	Papan tulis	20
5	Menjelaskan cara memainkan sarunai	Ceramah dan tanya jawab	Air	20
6	Mengakhiri pembelajaran	Ceramah		10

Pakan Rabaa, 14 Januari 2013

Guru mata pelajaran

Firmon

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 SOLOK SELATAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas / Semester : X / 2

Pertemuan Ke : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya Seni Musik

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat.

Indikator : Menjelaskan latar belakang terjadinya sarunai

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan belajar, peserta didik memiliki kemampuan:

1. Agar peserta didik memahami latar belakang terjadinya sarunai
2. Agar peserta didik mengetahui nada-nada yang terdapat pada sarunai

B. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan sejarah sarunai
2. Nada-nada yang terdapat pada sarunai dan cara memainkan sarunai

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi

E. Sumber Bahan

1. Buku Seni Budaya SMA Diklat kulia
2. Wawancara dengan pakar Seni Tradisi khususnya pupuik serunai

E. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Jenis kegiatan	Metode	Media	Waktu (menit)
1	Pembukaan pelajaran (doa, absensi)	Ceramah	Papan tulis	10
2	Penjelasan materi pembelajaran	Ceramah	Papan tulis	15
3	Menjelaskan sejarah sarunai	Ceramah dan tanya jawab	Papan tulis	15
4	Menjelaskan nada- nada yang terdapat pada sarunai	Demonstrasi	Sarunai	20
5	Menjelaskan cara memainkan sarunai	Demonstrasi	Sarunai	20
6	Mengakhiri pembelajaran	Ceramah		10

Pakan Rabaa, 14 Januari 2013

Guru mata pelajaran

Firmon

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : P. I. R. M. G. A. N.
 NIM : 11.0.79.56
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Judul : Peningkatan Mutu Siswa Berminat Musik Samudra Dengan Metode Demonstrasi

Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
	Jadwal	zoning	
	Isi Bab	kegiatan	
	Penyusunan	struktur	
	Teori	caranya	
	Metode	literasi	
	Referensi	kegiatan	
	Kepala	judul	
	Isi	kegiatan	
	Daya		

Mengetahui:
 Ketua Jurusan,

.....
 Wicandoro

Koordinator Tugas Akhir

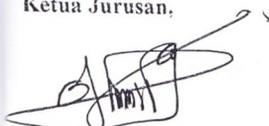
DMS MARZAM M-HUM
 NIP. 196208161992031002

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : F.I.R.MAN
 NIM : 1107956
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Judul : PENINGKATAN MINAT SISWA BERMAIN
 MUSIK SARUNAI DENGAN METODE DEMONSTRASI

No.	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
	5-9-2012	DAFTAR ISI	DIPERBAIKI	
	26-9-2012	MINAT	DIKEMBANGKAN	
	3-10-2012	BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH	DIPERBAIKI DAN DIKEMBANGKAN	
	22-10-2012	TUJUAN PENELITIAN	DIPERBAIKI	
	4-2-2013	DATA OBSERVASI	DIPERBAIKI	
	20-2-2013	KERANGKA KONSEPTUAL	DIPERBAIKI	
	6-3-2013	KEGUNAAN PENELITIAN	DICANTU	
	25-3-2013	METODE PENELITIAN	DIPERBAIKI	

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Syaiful Huda, S.Pd., M.Pd.

Koordinator Tugas Akhir



Drs. MAHZAM, M.HUM
NIP. 19610119199000000